

MAKALAH

KASUS CBL PADA SISTEM SARAF

Dosen pengampu : Luluk Dwi Hestie.SST.M.KES.



Disusun Oleh :

Fitrianti Jaya (2110101053)

Nur Anisa Ahla (2110101054)

Niken Desri Fauzana (2110101055)

Aliya Puspita Rizwani (2110101056)

Salma Safira Damayanti (2110101057)

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN

FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

TEORI

A. Definisi Sistem Saraf

Sistem saraf adalah sistem kompleks yang berperan dalam mengatur dan mengoordinasikan seluruh aktivitas tubuh. Sistem ini memungkinkan Anda untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti berjalan, berbicara, menelan, bernapas, serta semua aktivitas mental, termasuk berpikir, belajar, dan mengingat. Sistem saraf sendiri terdiri dari otak, sumsum tulang belakang, organ-organ sensorik, dan seluruh saraf yang saling terhubung dengan organ di dalam tubuh.

Sistem saraf juga dibagi menjadi dua bagian, yaitu

1. Sistem Saraf pusat dan saraf tepi. Saraf pusat terdiri dari otak dan sumsum tulang belakang.
2. Saraf Tepi terdiri dari sistem Saraf Somatik Dan Otonom. Kedua sistem bekerja sama untuk mengumpulkan informasi dari dalam tubuh dan dari lingkungan luarnya. Sistem memproses informasi yang dikumpulkan, kemudian mengirimkan instruksi ke seluruh tubuh

B. Adaptasi Perubahan Fisiologis Sistem Saraf Pada Ibu Persalinan.

Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, serta berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan atau kekuatan ibu sendiri (Kurniaarum, 2016). Setelah persalinan maka ibu dikatakan memasuki masa nifas dimana dalam hal ini ibu juga akan mengalami perubahan dan adaptasi sama seperti waktu hamil namun kebanyakan ditemukan adaptasi pada masa nifas atau setelah persalinan itu lebih kepada kembalinya ke keadaan normal baik dalam reproduksi, organ lainnya serta juga dalam sistem saraf.

Sistem persarafan terdiri dari sel-sel saraf (neuron) yang tersusun membentuk sistem saraf pusat dan sistem saraf perifer. Sistem saraf pusat (SSP) terdiri atas otak dan medula spinalis sedangkan sistem saraf tepi (perifer) merupakan susunan saraf diluar SSP yang membawa pesan ke dan dari sistem saraf pusat.

Stimulus (rangsangan) yang diterima oleh tubuh baik yang bersumber dari lingkungan internal maupun eksternal menyebabkan berbagai perubahan dan menuntut tubuh untuk mampu mengadaptasinya sehingga tubuh tetap seimbang. Upaya tubuh dalam mengadaptasi berlangsung melalui kegiatan sistem saraf disebut sebagai kegiatan refleksi. Bila tubuh tidak mampu mengadaptasinya maka akan terjadi kondisi yang tidak seimbang atau sakit.

Perubahan neurologis selama puerperium merupakan kebalikan adaptasi neurologis yang terjadi saat wanita hamil dan disebabkan trauma yang dialami wanita saat bersalin dan melahirkan. Nyeri kepala pascapartum bisa disebabkan berbagai keadaan, termasuk hipertensi akibat kehamilan, stres, dan kebocoran cairan serebrospinalis ke dalam ruang tulang punggung untuk anestesi. Lama nyeri kepala bervariasi dari 1-3 hari sampai beberapa minggu, tergantung pada penyebab dan efektivitas pengobatan.

Perubahan neurologis selama puerperium merupakan kebalikan adaptasi neurologis yang terjadi saat wanita hamil dan disebabkan trauma yang dialami wanita saat bersalin dan melahirkan.

PEMBAHASAN KASUS

Kasus : Seorang perempuan berusia 23 tahun P1A0 baru saja melahirkan anak pertamanya 6 jam yang lalu di Praktik Mandiri Bidan. Selama 2 jam pertama setelah melahirkan, dilakukan pemantauan dan diperoleh hasil pemeriksaan dalam batas normal. Bidan menganjurkan ibu untuk melakukan mobilisasi dengan latihan berjalan, selama ibu tidak merasa pusing. Saat berlatih berjalan, ibu merasa kurang kuat, dan mengeluh kram pada kaki. Bidan menyampaikan bahwa hal tsb diakibatkan karena ketidaktepatan posisi meneran ibu saat proses persalinan.

- Jelaskan perubahan dan adaptasi sistem syaraf pada masa persalinan dan nifas sesuai kasus diatas!

a. *Kram Kaki Pada Saat Setelah Melahirkan*

Pada pasca melahirkan ada beberapa komplikasi yang bisa saja menghambat kemampuan seseorang untuk berjalan, beberapa diantaranya ialah :retak tulang panggul, misalnya karena paksaan pasca melahirkan, atau karena kesalahan pada saat mengejan pada waktu persalinan ibu.

Hal tersebut membuat saraf kejepit yang terjadi saat mendedan untuk proses persalinan kadar kalium yang rendah pasca melahirkan postpartum hypokalemia. Penyebab terjepitnya saraf ini bisa disebabkan oleh adanya pengapuran pada tulang belakang, radang pada otot daerah bokong, kontraksi otot dan lain-lain.

Beberapa bulan setelah melahirkanpun, terkadang masih sering merasakan kram di kedua kaki. Segala aktivitas jadi terganggu karena nyeri terasa sampai ke panggul, dan sangat menyiksa.

Penyebabnya adalah karena Ketika melahirkan, saraf di dasar panggul tertekan oleh bayi yang meluncur keluar melalui daerah tersebut. Akibatnya, kedua kaki terasa sakit dan nyeri sampai ke daerah panggul. Rasa sakit ini disebut ischias karena berasal dari saraf ischiadica. Rasa sakit yang timbul dapat bertahan agak lama tergantung

trauma yang dialami saraf tersebut. Selain itu, rasa sakit memang dapat terasa lebih berat di salah satu sisi saja. Rasa nyeri biasanya akan hilang seiring berjalannya waktu.

b. Peran Bidan Dalam Masa Postpartum

Seperti hamil yang mengalami perubahan serta adaptasi pada tubuh, pada masa nifas atau setelah melahirkan ibu akan juga mengalami perubahan dan adaptasi sehingga dalam hal ini peran bidan sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh wanita postpartum untuk pemulihan kesehatannya,

Biasanya pada saat setelah melahirkan bidan menyuruh ibu untuk berjalan atau melakukan mobilisasi yang bertujuan untuk Mempertahankan fungsi tubuh, Memperlancar peredaran darah sehingga mempercepat penyembuhan luka, Membantu pernapasan menjadi lebih baik, Memperthankan tonus otot dls.

Mobilisasi dini pada post partum memiliki manfaat yang cukup banyak seperti mencegah infeksi puerperium, melancarkan pengeluaran lochea, mempercepat involusi alat kandungan, melancarkan fungsi gastrointestinal, melancarkan fungsi perkemihan, meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga mempercepat pengeluaran asi.

c. Cara mengejan yang baik dan benar

Mengejan atau proses mendorong bayi keluar menuju jalan lahir mungkin menjadi hal menakutkan atau menyulitkan bagi wanita yang ingin melahirkan secara normal. Apalagi jika hal ini merupakan pengalaman melahirkan yang pertama. Namun tak perlu terlalu khawatir, ada beberapa cara mengejan yang baik agar proses persalinan menjadi lebih mudah.

Proses melahirkan secara normal terdiri dari tiga tahapan. Tahapan pertama adalah ketika rahim mengalami kontraksi dan terjadi pembukaan pada jalan lahir, bukaan ini terjadi pada serviks atau mulut rahim. Tahapan kedua adalah proses di mana kepala bayi sudah mulai keluar dari jalan lahir, dan kamu harus berjuang melahirkan bayimu. Terakhir adalah tahapan keluarnya plasenta setelah bayi lahir. *Nah*, proses mengejan terjadi saat kamu memasuki tahapan kedua.

Tanda tubuh ibu siap untuk mulai mengejan adalah ketika serviks telah sepenuhnya melebar hingga 10 cm. Di saat ini, kontraksi yang di rasakan terjadi setiap 2 hingga 3 menit dengan durasi sekitar 1 menit. Para ibu yang akan melahirkan akan merasakan adanya tekanan kuat pada anus, sakit punggung yang berat, dan keinginan kuat untuk mengejan.

Agar bisa mengejan dengan baik dan benar, ikuti tips berikut ini:

1. Jika memungkinkan, coba cari posisi yang paling nyaman saat kamu mengejan. Contohnya bisa dalam posisi jongkok atau berbaring menyamping.

2. Posisikan dagu di atas dada dan tarik kaki ke arah dada. Posisi ini akan membantu semua otot-ototmu bekerja dengan baik.
3. Ambil napas dalam-dalam ketika kontraksi datang, lalu tahan.
4. Kencangkan otot perut dan mulai mengejan sampai hitungan ke-10.
5. Kemudian ambil napas cepat dan mengejan kembali sampai hitungan 10. Ulang satu kali lagi.
6. Usahakan untuk mengejan sebanyak tiga kali setiap kali kontraksi.
7. Gunakan seluruh tenaga saat mengejan. Namun pada waktu tertentu, kamu mungkin akan diminta untuk mengejan dengan lembut, untuk menghindari robeknya perineum dan dinding vagina.
8. Jangan menegangkan wajah saat mengejan.
9. Jangan lupa untuk beristirahat di antara waktu kontraksi untuk menambah energimu.
10. Saat mengejan, kamu juga bisa memakai otot-otot yang kamu gunakan ketika buang air besar. Otot-otot tersebut sangat kuat dan efektif untuk mendorong bayi keluar. Kamu tidak perlu takut akan mengeluarkan tinja saat memakai otot-otot ini, karena hal tersebut biasa terjadi dalam persalinan.
11. Gunakan kaca untuk melihat kepala bayimu. Hal ini bisa memberimu motivasi dan semangat sewaktu merasa lelah saat proses persalinan. Namun, jangan patah semangat ketika melihat kepala bayimu mulai sudah terlihat tapi masih juga sulit untuk dilahirkan

KESIMPULAN

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kram pada kaki yang terjadi setelah persalinan memang betul dikarenakan kesalahan dalam manajemen, ketika salah maka terjadi yang namanya saraf kejepit yang terjadi saat menjelang untuk proses persalinan kadar kalium yang rendah pasca melahirkan postpartum hypokalemia. Penyebab terjepitnya saraf ini bisa disebabkan oleh adanya pengapuran pada tulang belakang, radang pada otot daerah bokong, kontraksi otot dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyatun. (2009). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC.
- Baston, H. & Hall, J. (2011). Midwifery Essential Postnatal, Volume 4. United Kingdom: Elsevier.
- Bobak, dkk. (2004). Buku Ajar Keperawatan Maternitas edisi 4. Jakarta: EGC.
- Coad, J. (2006). Buku anatomi dan fisiologi untuk bidan. Jakarta: EGC.
- Cunningham, dkk. (2012). Obstetri Williams, Volume 1. McGraw Hill Education (Asia) and EGC Medical Publisher.
- Errol, N. (2008). At a Glance Obstetri dan Ginekologi. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Fraser, D.M., & Cooper, M.A. (2009). Myles Buku Ajar Bidan. Edisi 14. Jakarta: EGC
- Apipah.2022.*Apakah Hormon Yang Mempengaruhi Kontraksi Uterus.*
<https://usaha321.net/biologi/apakah-hormon-yang-mempengaruhi-kontraksi-uterus.html>.
amiin biology. march 28, 2022
- Yuniar_Safitri.file:///C:/Users/ASUS/Documents/Yuniar_Safitri_22010112110030_Lap.KTI_Bab2.pdf.
- Ginesthira Andri. Januari 2018. PERUBAHAN FISIOLOGIS PADA IBU HAMIL.
http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/18932/1/1a5f1d85a073161bfa1a60ec10ca_c696.pdf. Diakses pada tanggal 11 April 2022.